

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah Rangkaian proses pemberdayaan akal, mental, maupun moral untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan sang khaliq sebagai pemelihara alam semesta, dalam menjalankan fungsi tersebut maka pendidikan Islam sangat dibutuhkan dalam proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan.¹

Pendidikan Agama adalah salah satu faktor yang mungkin dapat mengurangi kemerosotan moral dan degradasi nilai-nilai luhur bangsa ini. Pendidikan merupakan suatu proses dan sekaligus yang bermuara pada pencapaian tujuan tertentu yang dinilai dan diyakini sebagai yang paling ideal. Problematika Pendidikan Agama Islam tidak bisa terlepas dari ruang lingkup Pendidikan itu sendiri. Ruang lingkup Pendidikan ada tiga yaitu sekolah, rumah dan lingkungan.

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “ Pendidikan” dan agama Islam. Salah satu pengertian Pendidikan menurut plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang menemukan kebenaran sejati dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya.²

PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa dalam jiwa ,rasa, dan pikir serta keserasian dan

¹Mita Sari, “Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa Kelas IX MTS Ma’ruf NU 5 Sekampung Lampung Timur” (2018).

² Mokh Firmansyah, Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Karakteristik utama itu dalam pandangan muhaimin sudah menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup seseorang).³

Untuk melengkapkan wawasan kita, perlu kiranya menelisik pengertian PAI dalam regulasi indonesia . menurut peraturan pemerintah Republik indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 pasal 1 dan 2 ditegaskan.

“Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan Pendidikan yang dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.

Namun nyatanya Masi kurangnya Pengetahuan siswa Mengenai Fiqih ibadah terutama dalam hal Thaharah dan Shalat. Padahal fiqih ibadah ini merupakan hal mendasar yang seharusnya dikuasai karena akan mempengaruhi kualitas ibadah kita, yang pastinya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Karena fiqih merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam yang mengkaji ilmu , hukum Islam dan aturan hidup untuk keperluan manusia itu sendiri, fiqih membahas tentang bagaimana cara beribadah yang sesuai dengan syariat agama Islam.

Sebagian peserta didik masih beranggapan dan memandang bahwa Pendidikan Agama Islam sebatas formalitas saja, hanya sebatas disiplin ilmu yang diajarkan untuk mendapatkan standar nilai yang ditentukan. Hanya sebatas ritual dan segi-segi formalitas dalam agama, seolah-olah apa yang

³ Mokh Firmansyah, Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 83

disebut agama adalah seperangkat gerakan dan bacaan-bacaan serta doa-doa dalam ritual sembahyang dan ibadah.⁴

Dalam agama Islam ritual itu terumuskan dalam rukun islam. Tentu saja pandangan seperti ini tidak salah secara mutlak tetapi jelas tidak memadai untuk menjadi pandangan hidup yang baik, terutama terhadap Pendidikan Agama Islam. hal ini bukan berarti ritual agama Islam seperti solat dan lainnya tidak penting . Tetapi perlu disadari bahwa tindakan ritual agama seperti shalat adalah salah satu wujud nilai aplikatif dari rasa iman, rasa percaya kita terhadap Allah SWT dan juga kerangka bangunan Islam.

Dengan demikian ritual agama seperti solat bukanlah tujuan utama dari agama islam tetapi bagaimana nilai-nilai dari solat itu teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena agama merupakan keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup dan kehidupan, Tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berahlak mulia atas dasar percaya atau beriman kepada Tuhan dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.

Pandangan inilah yang harusnya menjadi arah pengajaran agama disekolah. Agar peserta didik paham betul tujuan yang paling utama dari Pendidikan Agama Islam. bukan hanya disekolah namun penerapan dirumah sangat tergantung kepada pemegang peran yang dominan yaitu orang tua yang didalam Al-quran dikatakan sebagai penegak hukum Allah dalam lingkungan keluarga.⁵

Tetapi pada realitanya masih banyak orag tua yang kurang peduli dengan penerapan Pendidikan anaknya dirumah karena mereka lupa peran mereka sebagai penegak hukum Allah. Masi ada orang tua yang lebih

⁴ Bach Yunof Candra, "Problematika Pendidikan Agama Islam," *Journal Istighna* 1, no. 1 (2019) : 144

⁵ Bach Yunof Candar, "Probelamatika Pendidikan Agama Islam. " *Journal Istighna* 1 no 1 (2019) : 148

mementingkan nilai kognitif anak dalam bidang disiplin ilmu eksak dibanding penerapan nilai-nilai agama. Padahal seharusnya peran utama adalah orang tua dirumah dalam membentuk kepribadian dan ahlak yang baik bagi anak.

Sebagaimana diketahui bahwa pertumbuhan agama akan selalu berhubungan dengan pertumbuhan fisik dan psikisnya sehingga remaja kadang-kadang memperlihatkan sifat fanatik dan menunjukkan sikap emosinya yang tinggi. akan tetapi , kadang pula remaja menentang dan menjauhkan dirinya dari agama, akibat perasaanya yang belum stabil serta pertumbuhan organ tubuh dan kelenjarnya yang belum sempurna. Disinilah peran guru dan orang tua sangat diperlukan untuk membina agar seorang anak dapat berpengetahuan mengenai agama yang dianutnya.⁶

Guru memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka harus melalui pengelolaan kelas yang baik. Pada saat pengelolaan proses belajar mengajar disadari setiap guru harus menggunakan pendekatan dan menerapkan teknik-teknik pengelolaan kelas yang baik.

Semua itu dilakukan dengan tujuan agar peserta didik menangkap materi pelajaran yang disampaikan . misalnya pada materi pembelajaran fiqh ibadah , yang bertujuan untuk memberikan kemampuan-kemampuan lanjutan kepada peserta didik dalam membaca,menulis, membiasakan, menggemari ,dan memahami terutama pelajaran fiqh ibadah, karena hal ini menyangkut dalam kehidupan sehari-hari yang wajib dilaksanakan misalnya shalat dan tata cara thaharah. Dalam proses pembelajaran fiqh diharapkan terjadinya perubahan dalam diri peserta didik baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Dengan adanya aspek tersebut diharapkan berepengaruh terhadap tingkah laku

⁶ Ayu Fendria Susiani, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi” (UIN Sulthan Rhaha saifuddin Jambi, 2021).

peserta didik dan juga pengamalan atau prakteknya dalam kehidupan sehari-hari dalam arti berdasarkan Pendidikan Agama Islam.

Permasalahan yang seringkali dijumpai terutama dalam pelajaran fiqh ibadah bagaimana menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Disamping itu masalah lainnya adalah didapati kurangnya perhatian guru dalam pengelolaan kelas secara efektif sehingga tujuan pembelajaran tidak bisa atau belum diterima peserta didik secara maksimal.⁷

Pada penelitian diketahui bahwa di sekolah Menengah Kejuruan Al-Muhtadin adalah lembaga Pendidikan formal yang memberikan Pendidikan dan pengajaran tingkat kejuruan yang kebanyakan materi pengajarannya adalah materi-materi umum. Dalam seminggu mereka hanya ada jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam 1 kali dari kelas 10-12 dan bagi kelas 10 ada mata pelajaran fiqh ibadah yang dilaksanakan hanya 1 kali dalam seminggu, ditambah kurangnya Guru Pendidikan Agama Islam dalam sekolah tersebut.⁸

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK AL-Muhtadin dihadapkan dengan berbagai problematika-problematika diantaranya kurang berhasilnya perubahan sikap dan perilaku keagamaan oleh sebagian peserta didik dimana siswa-siswi masih banyak yang kurang menguasai pengetahuan Agama terutama fiqh ibadah.

Peneliti menemukan beberapa siswa yang belum hafal bacaan wudhu dan shalat bahkan ada yang belum paham tata cara beribadah yang baik dan benar sesuai syariat agama islam. dan juga masih kurangnya sarana prasarana

⁷ Ulpha Lisni azhari , kepala Sekolah SMK Al-Muhtadin , *Observasi* pada tanggal 14 september 2021 di SMK Al-Muhtadin Bekasi

⁸ Ulpha Lisni azhari , kepala Sekolah SMK Al-Muhtadin , *Observasi* pada tanggal 14 september 2021 di SMK Al-Muhtadin Bekasi

seperti perpustakaan yang menyediakan buku khususnya buku agama dan juga musolah yang ada di sekolah belum dimanfaatkan dengan baik oleh para murid untuk melaksanakan ibadah maupun kegiatan praktek keagamaan.

Selain itu para guru juga kurang memotivasi agar siswa mempunyai minat dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya mata Pelajaran PAI karena pada saat pembelajaran berlangsung siswa kelihatan bosan, kurang berminat serta kurang bergairah untuk belajar Pendidikan agama Islam Sehingga baru sampai pada taraf kognitif saja yang hanya menitikberatkan pada teori-teori keilmuan belaka, dan belum menyentuh pada aspek afektif dan psikomotriksnya. Padahal karakteristik fiqih menitikberatkan pada penekanan kemampuan cara melakukan ibadah muamalah yang baik dan benar.⁹

karena itu Guru PAI yang berada didalamnya harus mengupayakan bagaimana agar siswa tersebut dapat mengetahui serta mendalami hal-hal yang berkaitan dengan fiqih ibadah terutama thaharah dan shalat yang pastinya akan mereka terapkan bukan hanya disekolah namun juga dalam kehidupan sehari-hari.

Dari latar belakang Masalah dan problematika tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian demi memenuhi tugas akhir yaitu skripsi dengan judul “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN FIQIH IBADAH SISWA DI SMK AL-MUHTADIN BEKASI” .

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar Belakang yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa masalah diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai pengetahuan Fiqih Ibadah

⁹ Ulpha Lisni azhari , kepala Sekolah SMK Al-Muhtadin , *Observasi* pada tanggal 14 september 2021 di SMK Al-Muhtadin Bekasi

2. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran PAI
3. Masih kurangnya wawasan Guru PAI terkait metode pembelajaran
4. Kurangnya Motivasi belajar siswa
5. Rendahnya Hasil belajar siswa

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan materi yang terlalu luas dan agar dapat lebih memfokuskan penelitian ini, maka masalah di batasi pada upaya guru pendidikan islam dalam meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran Fiqih ibadah (Bab Thaharah dan Shalat) di SMK Al-Muhtadin Bekasi.

3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Muhtadin Bekasi ?
2. Apa masalah-masalah pengetahuan fiqih ibadah siswa di SMK Al-Muhtadin Bekasi ?
3. Apa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan fiqih ibadah siswa di SMK Al-Muhtadin Bekasi ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana Pengetahuan siswa mengenai Fiqih ibadah di SMK Al-Muhtadin Bekasi.
2. Untuk mengetahui implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Muhtadin Bekasi.
3. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan fiqih ibadah siswa di SMK AL-Muhtadin Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan diatas , maka penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat :

- a. Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran pendidikan Agama Islam terutama mengenai upaya yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan pengetahuan fiqih ibadah siswa.

b. Praktis

1. Bagi peserta didik diharapkan mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan fiqih ibadah agar dirinya tetap berpegang teguh pada ajaran Agama Islam sesuai syariat.
2. Bagi Pendidik, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman bagi guru dalam upaya meningkatkan pengetahuan fiqih ibadah siswa.
3. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai fiqih ibadah yang pastinya akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, dan menambah pengalaman peneliti.

E. Riview Studi Terdahulu

Berdasarkan hasil Tinjauan penulis mengenai penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini belum ada yang sama dengan judul penelitian ini namun ada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini diantaranya :

1. Arif Rahman Hakim tahun 2020 dengan judul “ *Upaya Guru Pendidikan Agama islam dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Mata pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliah Negeri palopo*”¹⁰

Peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

Masalah dalam penelitian ini adalah kualitas pembelajaran fiqih di madrasah aliah negri palopo dalam mata pelajaran fiqih yang kurang baik jenis penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang menggunakan

¹⁰ Arif Rahman Hakim tahun 2020 dengan judul “ *Upaya Guru Pendidikan Agama islam dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Mata pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliah Negeri palopo*”(skripsi S-1 fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo,2020).

pendekatan pedagogis, sosiologis dan psikologis . menggunakan sumber data primer yang diambil langsung dari sekolah dan data sekunder berupa dokumen , instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu pedoman wawancara,observasi dan dokumentasi, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas belajar siswa di MAN palopo mengalami peningkatan selama guru menggunakan berbagai varian metode dan startegi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan yaitu : metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi, adapun upaya guru pendidkan agama islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa memberikan motivasi dan menggunakan strategi pembelejaran yang bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan judul peneliti adalah sama-sama membahas mengenai upaya guru pendidikan Agama islam sedangkan perbedaannya antara lain :

- a. Objek yang akan diteliti berbeda
 - b. waktu dan tempat penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya berbeda dengan yang akan peneliti lakukan
2. Ayu fendria susiani tahun 2021 dengan judul “*upaya guru pendidkan Agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa disekolah menengah kejuruan Negri 2 kabupaten Tebo provinsi jambi*”¹¹

Peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Masalah dalam penelitian ini adalah kedisiplinan shalat berjamaah yang kurang baik di sekolah menengah kejuruan Negri 2 kabupaten tebo provinsi jambi, jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan

¹¹ Ayu fendria susiani tahun 2021 dengan judul “*upaya guru pendidkan Agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa disekolah menengah kejuruan Negri 2 kabupaten Tebo provinsi jambi*”. (skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin jambi, 2021).

dokumentasi. Dalam pengecekan data menggunakan teknik triangulasi, sumber dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama islam yang cukup signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah menengah kejuruan negeri 2 kabupaten tebo provinsi jambi. Dengan upaya yaitu memberikan contoh dan teladan , memberikan nasehat, membiasakan menegakan kedisiplinan serta memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat berjamaah . adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai upaya guru pendidikan Agama islam , sedangkan perbedaannya antara lain:

- a. objek yang akan diteliti berbeda
 - b. waktu dan tempat penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya berbeda dengan yang akan peneliti lakukan
3. Shema Dwi Fauziah tahun 2018 dengan judul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Medan*”¹²

Peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Masalah dalam penelitian ini adalah kualitas pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah kota medan yang kurang baik. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif , dengan menggunakan metode wawancara,observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran fiqih di madrasah Aliyah Muhammadiyah kota medan yang cukup baik , hal ini dapat dibuktikan berdasarkan upaya yang telah dilakukan guru fiqih dalam

¹² Shima Dewi Fauziah, “Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh Pendidikan Agama Islam Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO TA . 1440 H / 2018 M,” *Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro* (2018), https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/715/1/SHIMA_DEWI_FAUZIAH.pdf.

pembelajaran fiqih yaitu guru meniatkan menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat serta menggunakan metode yang tepat. adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai upaya guru pendidikan Agama islam , sedangkan perbedaannya antara lain:

- a. Objek yang akan diteliti berbeda
- b. waktu dan tempat penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya berbeda dengan yang akan peneliti lakukan